PENGARUH IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) TERHADAP PENINGKATAN MUTU LULUSAN SMA AL-ISLAM BOARDING SCHOOL

Dewi Aisyah

STIT Buntet Pesantren

dewi@stii-buntetpesantren.ac.id

Abstract

The growing demand from society for graduates who excel academically, spiritually, and in life skills presents a significant challenge for educational institutions. Although many schools possess strong student input and adequate facilities, the quality of graduates often remains stagnant. This highlights the need for an integrated managerial approach. This study aims to analyze the impact of implementing Total Quality Management (TQM) on improving graduate quality at Al-Islam Boarding School Senior High School in Cirebon Regency. Using a qualitative case study approach, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, presentation, and conclusion drawing. Data validity was reinforced through triangulation. The findings reveal that TQM practices—such as quality assurance, stakeholder involvement, curriculum relevance, and educator development—significantly influence graduate quality. The school's strategies include tahfidz programs, life skills training, and external collaborations. The study concludes that TQM implementation enhances graduate quality through a systematic and structured process.

Keywords : Total Quality Management, education quality, graduate quality, school management

Abstrak

Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang unggul secara akademik, spiritual, dan keterampilan hidup menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan. Meski banyak sekolah memiliki input dan fasilitas yang baik, stagnasi mutu lulusan masih terjadi. Hal ini menandakan perlunya pendekatan manajerial yang terintegrasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan Total Quality Management (TQM) terhadap peningkatan mutu lulusan di SMA Al-Islam Boarding School Kabupaten Cirebon. Dengan pendekatan kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik TQM seperti penjaminan mutu, keterlibatan

pemangku kepentingan, relevansi kurikulum, dan pengembangan tenaga pendidik berdampak signifikan terhadap mutu lulusan. Strategi sekolah mencakup program tahfidz, lifeskill, dan kerja sama eksternal. Penelitian menyimpulkan bahwa implementasi TQM meningkatkan mutu lulusan melalui proses yang sistematis dan terstruktur.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Terpadu, Mutu Pendidikan, Mutu Lulusan, Manajemen Sekolah

Pendahuluan

Peningkatan mutu pada lembaga pendidikan adalah harus menjadi fokus utama dalam pengelolaan atau manajemen sekolah. manajemen sekolah yang baik adalah fokus pada peningkatan mutu. setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting (Hakim, 2023). Salah satu permasalahan yang dihadapi pendidikan kita ialah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan, Berbagai usaha telah dilakukan, namun mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Menurut Rahman et al., (2023), Beberapa masalah yang membuat peningkatan mutu pendidikan tidak berjalan dengan baik, juga beberapa masalah yang menjadi sebab-sebab mengapa TQM sangat penting dan perlu antara lain :

Pertama, kebijakan dan manajemen pendidikan nasional menggunakan pendekatan educational production function atau input-output analysis dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan. Padahal dengan berfikir pendekatan sistem, baik input, proses, output, maupun outcome pendidikan harus diperhatikan secara professional dan proporsional. Pendekatan input-output selama ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang jika dipenuhi semua input, maka lembaga ini akan menghasilkan output yang dikehendaki.

Kedua, manajemen pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai pelaksana pendidikan yang sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang berjalan sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang diputuskan tidak cocok dengan kondisi sekolah setempat. Sekolah sebagai subordinasi birokrasi menjadi kehilangan kemandirian, keluwesan, motivasi, kreativitas, dan inisiatif untuk memajukan sekolahnya.

Ketiga, peran serta masyarakat, khususnya orang tua/ wali siswa dalam manajemen pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya lebih banyak bersifat dukungan input (dana), bukan pada proses pendidikan. Akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat sangat lemah. Sekolah tidak punya beban mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat khususnya kepada orang tua/wali siswa sebagai salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan (*stakeholder*).

Imbas dari permasalahan di atas adalah rendahnya mutu lulusan. Purwanti et al., (2015) menyatakan proses kelulusan adalah kegiatan mengatur tentang sistem manajemen mutu yang paling akhir dari manajemen peserta didik. kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Sedangkan menurut Alimin (2021), mutu dibidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome”.

Lulusan merupakan salah satu sasaran mutu pendidikan yang harus diperhatikan mutunya dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan atau sekolah, karena dalam lembaga pendidikan bermula dari peserta didik sebagai input dan berakhir pada peserta didik sebagai output dan outcomes. Oleh karena itu, untuk memperoleh output yang bermutu dan berkualitas, diperlukan suatu pengelolaan atau manajemen di dalamnya.

Di era digital ini, sekolah yang mampu bersaing dan bertahan adalah sekolah yang mampu mengupgrade dirinya ke arah peningkatan mutu. Penerapan Total Quality Manajemen (TQM) dalam meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan atau sekolah harus didukung oleh komitmen manajemen yang benar. Kegagalan mutu pendidikan adalah akibat komitmen manajemen yang salah (Mardizal et al., 2023).

Sebab-sebab umum kegagalan mutu dalam pendidikan; berupa desain kurikulum yang jelek, gedung yang tidak terawat, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, perencanaan kerja yang tidak jelas, dan kekurangan sumber informasi yang penting, serta pengembangan staf yang kurang baik (JABAL, 2006). Selain itu, kegagalan mutu karena tidak dipatuhinya prosedur dan aturan, kegagalan komunikasi atau mudah salah paham, anggota staf belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dan sikap yang diperlukan sebagai syarat-syarat guru dan manajer sekolah, kurangnya motivasi serta masalah perlengkapan (Shintia & Rachmiyati, 2016).

SMA Al-Islam Boarding School merupakan sekolah yang sudah menerapkan manajemen berbasis Total Quality Management (TQM) atau manajemen mutu terpadu. Melihat profil SMA Al-Islam Boarding School yang berdiri pada tahun 2014 kurang lebih 5 (lima) tahun sudah berjalan, memiliki prestasi akademik dan non akademik yang tidak biasa-biasa saja mulai dari tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional dan Asia sudah pernah diraih oleh peserta didik SMA Al-Islam Boarding School. SMA Al-Islam Memiliki 2 (dua) jurusan IPA dan IPS dan tercatat sampai tahun 2019 jumlah peserta didik yang masuk terus meningkat pada awal berdiri tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 65 orang sekarang pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 399 orang.

Lulusan SMA Al-Islam Boarding School banyak diterima di berbagai perguruan tinggi negeri favorit dan ada juga yang diterima di luar negeri seperti malayisa. SMA Al-Islam Boarding School mewajibkan peserta didik berkomunikasi berbahasa inggris dan

arab setiap pekannya dan memiliki program unggulan tahfidz Al-Quran, qirotul qutub dan life skill (menjahit, handycraft dan perternakan. lulusan SMA Al-Islam minimal menghafal al-Quran 6 juz. Dengan sistem pembelajarannya mengintegrasikan kurikulum diknas dan pesantren.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memfokuskan pembahasan pada Pengaruh Implementasi Total Quality Manajemen (TQM) Terhadap Peningkatan Mutu Lulusan di SMA Al-Islam Boarding School Kabupaten Cirebon

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pengaruh implementasi Total Quality Management (TQM) terhadap peningkatan mutu lulusan di SMA Al-Islam Boarding School, Kabupaten Cirebon. Penelitian deskriptif ini berfokus pada pengumpulan data yang relevan mengenai implementasi TQM dan menganalisisnya untuk melihat dampaknya terhadap kualitas lulusan sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang lulus dari SMA Al-Islam Boarding School sejak tahun 2014 hingga 2019. Sampel penelitian terdiri dari 100 orang alumni yang dipilih secara acak dari berbagai angkatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampel Acak Sederhana (Simple Random Sampling), yang memastikan bahwa setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Untuk mengumpulkan data, digunakan dua teknik utama yaitu Wawancara Mendalam–Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha–untuk menggali pemahaman mereka mengenai implementasi TQM dan dampaknya terhadap kualitas lulusan. Wawancara juga dilakukan dengan alumni untuk mengukur persepsi mereka tentang kualitas pendidikan yang diterima dan kesesuaian dengan kebutuhan dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Angket disebarakan kepada alumni, guru, dan staf untuk mengumpulkan data terkait implementasi TQM dan persepsi mereka mengenai kualitas lulusan. Angket ini mencakup pertanyaan yang berkaitan dengan berbagai aspek TQM seperti komitmen manajemen, pelatihan, dan pengukuran kualitas.

Penelitian ini memiliki dua variabel utama. Pertama, Variabel Independen yaitu implementasi Total Quality Management (TQM) yang terdiri dari komitmen manajemen, tim peningkatan mutu, pengukuran kualitas, dan perencanaan tanpa cacat. Kedua, Variabel Dependensi yaitu peningkatan mutu lulusan yang diukur berdasarkan prestasi akademik, tingkat kelulusan, dan penerimaan lulusan di perguruan tinggi atau dunia industri.

Hasil dan Pembahasan

Definisi mutu dalam Kamus Inggris-Indonesia yang berbunyi *quality* artinya taraf atau tingkatan kebaikan; nilai sesuatu (Saputra, 2014). Sedangkan definisi mutu yaitu gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan/tersirat yang mencakup input, proses, dan output pendidikan (Sayuti, 2022).

Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan (Riduan, 2021). Definisi ini disebut juga dengan istilah mutu sesuai persepsi (*quality in perception*). Mutu ini bisa disebut sebagai mutu yang hanya ada di mata orang yang melihatnya. Definisi ini sangat penting karena pada kenyataan bahwa para pelanggan adalah pihak yang membuat keputusan terhadap mutu.

Pentingnya mutu dalam lembaga pendidikan sebagai komitmen sekolah dalam undang-undang pendidikan nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), pelaksanaan penjaminan mutu di sekolah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan (Saifulloh et al., 2012). Dalam dunia industri, Total Quality Management (TQM) digunakan oleh U.S. Naval Air Systems Command yang mencoba menterjemahkan pendekatan manajemen model Jepang untuk peningkatan mutu (Juharni, 2017).

Untuk melaksanakan Total Quality Assurance (TQA)/ Penjaminan Mutu Terpadu, tidaklah mungkin dipisahkan dengan Total Quality Management (TQM)/ Manajemen Mutu Terpadu, sebab hanya dengan melaksanakan fungsi manajemen dengan berkualitaslah akan secara efektif membawa sekolah ke arah pencapaian mutu yang prima. Manakala diyakini proses secara keseluruhan komponen lembaga pendidikan senantiasa dijalankan dengan berkualitas (*Quality*), maka akan dapat diwujudkan penjaminan mutu (*Quality Assurance*).

Pentingnya Total Quality management (TQM) pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam rangka meningkatkan mutu lulusan. TQM terlebih dahulu telah diterapkan di dunia industry dan telah dianggap sukses dalam meningkatkan produk dari suatu perusahaan dengan indikator kepuasan pelanggan terhadap produk tersebut. Dalam menentukan mutu pelanggan punya persepsi sendiri atau kita kenal dengan *quality inperception/perceived quality*. Standar mutu produk dan jasa diantaranya; Pertama, kesesuaian dengan spesifikasi. Kedua, kesesuaian dengan tujuan dan manfaat. Ketiga, tanpa cacat (*zero defects*). Keempat, selalu baik sejak awal. Dan standar pelanggan adalah 1). Kepuasan pelanggan 2). Memenuhi kebutuhan pelanggan 3). Menyenangkan pelanggan (Zalukhu, 2024) (Sallis, 2014).

Manfaat Total Quality management (TQM) diterapkan di sekolah yaitu seluruh kegiatan yang ada di sekolah telah terstruktur dan tersistem dengan baik, karena dipaksa mematuhi asas yang berlaku untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik (quality improvement) dan juga sebagai pengevaluasi dan mengontrol kinerja sehingga sebagai upaya pencegahan agar kesalahan yang serupa tidak terjadi lagi (Purwanti et al., 2015). Adanya pengimplementasian TQM ini, semua guru dan karyawan diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas lulusan sehingga prestasi sekolah dapat meningkat.

Salah satu manfaat dari TQM yaitu melakukan perubahan kearah yang lebih baik (quality improvment), pernyataan tersebut sesuai apa yang dikatakan Rahman et al., (2023), TQM biasa digunakan untuk mendeskripsikan dua gagasan yang sedikit berbeda namun saling berkaitan. Yang pertama perbaikan secara terus menerus . kedua, untuk mendeskripsikan alat-alat dan teknik-teknik, seperti brainstorming dan analisa lapangan untuk meningkatkan mutu.

Prinsip utama dalam TQM salah satu prinsipnya adalah melakukan perbaikan berkesinambungan yaitu melakukan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh. Perbaikan kualitas tidak terjadi begitu saja, tetapi direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis dan tahap demi tahap (*step by step*) (Supadi, 2021). Perbaikan terus-menerus dalam TQM untuk mencari sebuah perubahan permanen dalam tujuan organisasi, dari tujuan kelayakan jangka pendek menuju tujuan perbaikan mutu jangka panjang.

Tahapan implementasi TQM di SMA Al-Islam Boarding School pertama, komitmen manajemen (Management commitment). Kedua, membangun Tim Peningkatan Mutu (Quality Improvement Team). Ketiga, Pengukuran Mutu (Quality Measurment). Keempat, Biaya Mutu (the cost of Quality) dan Kelima, membangun kesadaran mutu (Quality Awarness). Keenam, Kegiatan Perbaikan (*Corrective Action*). Ketujuh, Perencanaan tanpa cacat (zero defects planning). Kedelapan, Pelatihan Pengawas (*Supervisor Traning*). Kesembilan, menyelenggarakan gerakan hari tanpa cacat (*Zero Defects Day*). Kesepuluh, Penyusunan Tujuan (*Goal setting*). Kesebelas, penghapusan sebab kesalahan (error cause Removal). Keduabelas, pengakuan/penghargaan (*Recognition*). Ketigabelas, mendirikan Dewan Mutu (*Quality Council*) (Sallis, 2014)

Proses yang dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu dari segi masukan yaitu memiliki input (siswa) yang berkualitas dengan proses selektif. Pertama, terpenuhi kriteria masukan dan kurikulum; Kedua, SDM handal dan berkompeten yaitu kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan seluruh komponen sekolah; Ketiga, dilengkapi sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran baik waktu praktik atau ruang kelas. Sehingga jika keseluruhan proses tersebut dilakukan maka dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan indikator manajemen mutu terpadu di sekolah yaitu output yang

diharapkan, proses, dan input yaitu memiliki kebijakan, tujuan sasaran mutu yang jelas, sumber daya tersedia dan staf yang kompeten (Purwanti et al., 2015).

Hasil implementasi TQM di SMA Al-Islam Boarding School yaitu sesuai target lulusan sekolah pertama, menjadi Agnia (interpreuner/berwirausaha)), menjadi da'i (pendakwah, intelektual, guru dan dosen), menjadi Patriotik (tentara, olahragawan dll). Dari target lulusan tersebut sesuai sasaran mutu SMA Al-Islam Boarding School yaitu terlaksananya Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dengan ketercapaian nilai mata pelajaran minimal 5,5 kemudian diterimanya lulusan SMA Al-Islam di Perguruan Tinggi Negeri 10% dari jumlah lulusan, 5 dari lulusan dapat berwirausaha atau bisnis dan tersalurkannya alumni untuk bekerja ke dunia industri minimal 35% dari lulusan. Hal tersebut selaras dengan sasaran mutu pendidikan yaitu Pertama, kelembagaan (satuan pendidikan/program pendidikan), Kedua, proses penyelenggara satuan/program pendidikan formal, non-formal, dan informal, dan Ketiga, produk atau lulusan (siswa/peserta didik) (Purwanti et al., 2015).

Tabel 1. Hasil Implementasi TQM dan Sasaran Mutu Lulusan di SMA Al-Islam Boarding School

Target Lulusan	Penjabaran	Indikator Pencapaian
Agnia (Wirausaha)	Lulusan mampu membuka usaha sendiri	5 lulusan menjalankan usaha/bisnis sendiri
Da'i (Pendidik dan Intelektual)	Lulusan menjadi pendakwah, guru, dosen, atau intelektual muslim	Terserap di dunia pendidikan dan dakwah (tidak disebutkan angka spesifik)
Patriotik (Profesional bidang lain)	Lulusan menjadi tentara, atlet, dan profesi patriotik lainnya	Tersalurkan ke dunia profesional sesuai minat dan bakat
Sasaran Mutu Akademik	Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)	Nilai minimal 5,5 pada semua mata pelajaran
Sasaran Mutu Kelanjutan Studi	Lulusan diterima di Perguruan Tinggi Negeri	10% dari total lulusan diterima di PTN
Sasaran Mutu Dunia Kerja	Alumni tersalurkan ke dunia industri	Minimal 35% dari total lulusan

Strategi sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan antara lain Pertama, program asistensi atau pendampingan bagi siswa yang akan melanjutkan ke PTN. Kedua, karantina tahfidz untuk mencapai target hafalan Quran. Ketiga, pengembangan *lifeskills* bagi siswa yang tidak melanjutkan kuliah. Keempat, penataran dan pelatihan guru yang dilakukan melalui MGMP seperti matrikulasi bahasa bagi guru yang belum lancar Bahasa Inggris dan Arab. Kelima, pengembangan Bahasa asing, diantaranya yang sudah berjalan Bahasa Arab dan Inggris. Keenam, bekerjasama dengan lembaga pendukung pendidikan seperti lembaga psikotes dan Bimbel. Terakhir ketujuh, Study Banding.

Faktor pendukung implementasi Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas lulusan yaitu adanya aspek input faktor siswa menjadi pendukung kemudian kesiapan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang relevan dengan DUDI, kesiapan sarana prasarana, dan media pengajaran. Kemudian kalau dari aspek prosesnya faktor yang mendukung yaitu pelaksanaan pembelajaran, pemberdayaan SDM, pelaksanaan administrasi dan menjalin kerja sama dengan DUDI sehingga bisa meningkatkan kualitas lulusan.

Faktor pendukung dalam kualitas pendidikan yaitu ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orangtua, bisnis dan komunitas lokal, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajaran anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut (Sallis, 2014).

Dalam implementasi TQM ada beberapa hambatan dalam peningkatan lulusan yaitu kurangnya kesadaran dan tanggung jawab akan suatu manajemen mutu yang berguna bagi sekolah, pegawai dan staf hanya sekedar melakukan kewajiban sehingga kurang menjiwai terhadap prosedur kerja yang telah ditetapkan. Solusi dalam mengatasi hambatan implementasi TQM dalam meningkatkan kualitas lulusan antara lain; Pertama, melakukan sosialisasi (*awareness*) untuk seluruh kalangan komponen sekolah mulai dari guru/staf pegawai hingga peserta didik. Kedua, melakukan pendekatan dan memberikan pengertian terhadap SDM agar mau melakukan komitmen bersama. Ketiga, membangun komitmen bersama semua warga sekolah agar mempunyai motivasi dan pemahaman yang sama dalam menerapkan sistem manajemen mutu TQM serta menjalankannya dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab. Pendekatan Pendekatan yang dibangun untuk menumbuhkan komitmen bersama yaitu dengan pendekatan dari hati ke hati dengan memberi pengertian tentang pentingnya TQM.

Dalam rangka menyukseskan TQM di SMA Al-Islam Boarding School, sekolah memiliki Budaya Kerja (Corporate Culture) yang harus dijiwai oleh semua stakeholder sekolah, pertama, syari', kedua, all out ketiga, zero defects keempat, teamwork. Dengan corporate culture ini diharapkan semua dapat bergerak menyukseskan Total Quality Management (TQM) untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Kesimpulan

Pentingnya Total Quality management (TQM) pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam rangka meningkatkan mutu lulusan. Total Quality management (TQM) diterapkan di sekolah yaitu seluruh kegiatan yang ada di sekolah telah terstruktur dan tersistem dengan baik, karena dipaksa mematuhi asas yang berlaku

untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik (quality improvement) dan juga sebagai pengevaluasi dan mengontrol kinerja sehingga sebagai upaya pencegahan agar kesalahan yang serupa tidak terjadi lagi. Adanya pengimplementasian TQM ini, semua guru dan karyawan diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas lulusan sehingga prestasi sekolah dapat meningkat

Daftar Pustaka

- Alimin, A. (2021). Manajemen Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(2), 237–255.
- Hakim, L. (2023). Urgensi Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 10–17.
- JABAL, N. S. (2006). *MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTREN AL IRSYAD DITINJAU DARI ILMU ADMINISTRASI PENDIDIKAN*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Juharni, M. S. (2017). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* (Vol. 1). Sah Media.
- Mardizal, J., Anggriawan, F., Al Haddar, G., & Arifudin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Purwanti, E., Wiyono, B. B., & Sunandar, A. (2015). Implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dalam meningkatkan kualitas lulusan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(6), 547–553.
- Rahman, D. A., Hidayat, D. A., & Sugiharti, I. (2023). Konsep Islam tentang Total Quality Management. *Jurnal Studi Islam MULTIDISCIPLIN*, 1(1), 109–147.
- Riduan, R. (2021). Analisis Quality In Fact Dan Quality In Perception. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 25–37.
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 5(2), 206–218.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education*. Routledge.
- Saputra, W. (2014). Upaya Pengembangan Total Quality Management Pada Masyarakat Pelaku Bisnis (Studi Komparatif Manajemen Konvensional dan Syariah). *Menara Riau*, 13(2), 249–273.
- Sayuti, A. (2022). Peran Komite dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal*

Mubtadiin, 8(01).

Shintia, N., & Rachmiyati, R. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pns Pada Poliklinik Negeti Banjarmasin. *INTEKNA Jurnal Informasi Teknik dan Niaga, 16(2)*, 184–200.

Supadi, M. P. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. UNJ PRESS.

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 1(1)*, 13–23.

Zalukhu, S. (2024). Strategi Pengemabngan Lembaga Pendidikan Islam Bermutu Yang Berkelanjutan. *Unisan Jurnal, 3(1)*, 673–689.